

PROPOSAL

POLISI ASI

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 31 December 2020

Nama Unit : PKM Tombangkalual', Dinas Kesehatan

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Toraja Utara

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=eniZdUgcenI&t=32s>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Polisi ASI dibentuk karena rendahnya pemberian ASI kepada bayi di Lembang Pata'padang, khususnya ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Inovasi ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Lembang (desa), bidan desa, kader posyandu dan masyarakat. Melalui inovasi ini dilakukan pembentukan tim di setiap wilayah cakupan posyandu dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan serta pemantauan rutin kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Edukasi juga diberikan kepada keluarga terkait supaya memiliki kesadaran akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Inovasi ini berdampak signifikan terhadap kesadaran ibu melahirkan dan keluarganya akan pentingnya manfaat ASI Eksklusif. Stigma masyarakat yang meyakini pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi risiko kejang pada bayi, secara perlahan berkurang dan akhirnya terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pemantauan kunjungan Polisi ASI, pemberian ASI Eksklusif meningkat dari 53% per 32 sasaran (2020) menjadi 95% per 21 sasaran (2022). Sejalan dengan penurunan angka stunting dari 23,78% (2020) menjadi 16,76% (2022). Selain itu, biaya pengobatan dapat ditekan ± Rp 1.500.000,- per tahun akibat rendahnya daya tahan tubuh bayi sehingga mudah sakit karena tidak diberi ASI Eksklusif.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Berdasarkan data Tahun 2020 jumlah bayi di setiap wilayah posyandu Lembang Pata'padang sebagai berikut:

1. Randanbatu 17 bayi (L 12 dan P 5), 9 diberi ASI dan 8 tidak diberi ASI.
2. Mengguling 7 bayi (L 2 dan P 5), 5 diberi ASI dan 2 tidak diberi ASI.
3. Bentualang 8 bayi (L 5 dan P 3), 3 diberi ASI dan 5 tidak diberi ASI.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dari 32 sasaran hanya sekitar 53% yang memberikan ASI Eksklusif dan 47% yang belum. Hal ini sejalan dengan data stunting Lembang Pata'padang yaitu 23,78%. Rendahnya kesadaran ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan kurangnya pengetahuan masyarakat akibat kurangnya edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarga akan manfaat ASI Eksklusif, serta adanya stigma masyarakat yang meyakini bahwa memberikan kopi pada bayi yang baru lahir sangat penting untuk mengurangi risiko kejang pada bayi, menjadi penyebab utama rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Lembang ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, pada akhir tahun 2020 melalui musyawarah lembang, dibentuk kelompok masyarakat bernama POLISI ASI yang beranggotakan 11 orang terdiri dari bidan desa sebagai koordinator, kader posyandu serta masyarakat yang ada di wilayah dusun yang bersedia.

Polisi ASI bertugas untuk memberikan pendampingan dan pemantauan serta edukasi kepada ibu menyusui serta edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarga akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga anak terhindar dari stunting.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi di Lembang Pata'padang melalui:

1. Edukasi calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarganya akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi;
2. Edukasi terkait stigma masyarakat yang meyakini pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi resiko kejang pada bayi adalah hal yang keliru dan menggantinya dengan kolostrum; dan
3. Pemantauan dan pendampingan kepada ibu menyusui secara berkala.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

1. Pelayanan ibu hamil dan ibu melahirkan selama ini hanya berfokus saat kegiatan posyandu sedangkan Polisi ASI melakukan kunjungan langsung ke rumah untuk memberikan pendampingan dan pemantauan pemberian ASI Eksklusif dan MPASI pada bayi.
2. Pelibatan masyarakat sekitar wilayah cakupan posyandu, aparat lembang, kader posyandu dan bidan desa yang berkolaborasi dan tergabung dalam tim Polisi ASI yang bertugas dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Lembang Pata'padang.
3. Polisi ASI menghadirkan kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam memberikan edukasi dini kepada para calon pengantin, ibu hamil dan keluarganya akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
4. Pemanfaatan dana sosial melalui pesta adat (Rambu solo'/kedukaan) sebagai salah satu sumber dana operasional Polisi ASI.
5. Pemantauan dilakukan secara komprehensif yaitu sejak bayi berusia 0 - 6 bulan untuk memastikan pemberian ASI Eksklusif; usia 6 – 24 bulan untuk pemberian ASI dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) berupa bubur sari yang bahannya dari bahan pangan lokal pemantauan lanjutan di Posyandu sampai usia 2-5 tahun, dengan dukungan Puskesmas dan Pemerintah Lembang/Desa.
6. Pelibatan masyarakat dalam membantu tenaga kesehatan yang jumlahnya terbatas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu menyusui dan bayinya.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi Polisi ASI diimplementasikan di awal tahun 2020 yang beranggotakan 11 orang yang ditetapkan dengan SK Kepala Lembang. Polisi ASI melakukan pendataan terhadap ibu melahirkan dan masih di dapatkan 15 ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif dari total 32 sasaran atau cakupan pemberian ASI Eksklusif baru pada angka 53% sejalan dengan data stunting 23,78%. Pendataan juga dilakukan terhadap calon pengantin dan ibu hamil untuk selanjutnya diberikan edukasi dini terkait pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif kepada bayi melalui kelas ibu hamil serta diberi makanan tambahan berupa susu ibu hamil serta diwajibkan untuk membuka Tabulin dan hanya boleh di cairkan pada saat bersalin.

Pada saat ada persalinan, bidan desa selaku koordinator menginformasikan didalam grup *whatsapp* sehingga Polisi ASI di wilayah tersebut melanjutkan pendampingan selanjutnya. Dengan melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap ibu menyusui pada tahun 2021 inovasi Polisi ASI berhasil meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif menjadi 89% dari total 37 sasaran. Pada tahun 2022 dengan adanya dukungan dan kerjasama dari pihak terkait termasuk ketersediaan anggaran melalui APBL, cakupan pemberian ASI semakin meningkat menjadi 95%, sisa 1 bayi yang tidak diberi ASI karena merupakan anak nenek (tinggal dengan nenek) dan sejalan dengan penurunan angka stunting menjadi 16,76%.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Inovasi Polisi ASI berhasil meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi di Lembang Pata'padang dari tahun 2020 hanya 53% dari total 32 sasaran (L 19 dan P 13) menjadi 89% dari total sasaran 37 (L 19 dan P 18), dan di akhir tahun 2022 semakin meningkat menjadi 95% dari total sasaran 21 (L 11 dan P 10). Data ini sejalan dengan penurunan angka stunting Lembang Pata'padang secara signifikan dari 23,78% (2020) menjadi 16,76% (2022). Selain itu inovasi Polisi ASI mampu mengubah stigma masyarakat yang meyakini pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi resiko kejang pada bayi adalah hal yang keliru sebab faktanya pemberian cairan selain ASI pada bayi yang baru lahir dapat mengakibatkan keracunan/intoksikasi, perut kembung dan diare pada bayi (WHO, 2020) dan menggantinya dengan kolostrum. Inovasi Polisi ASI mampu mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap pemberian ASI Eksklusif sebagai tindakan yang biasa dan tidak penting menjadi mengerti betapa pentingnya ASI Eksklusif sehingga terbangun kesadaran pada masyarakat secara luas. Pencapaian ini diperoleh dengan cara melakukan pendampingan dan pemantauan langsung ke rumah untuk memastikan ibu melahirkan memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan mengajarkan bagaimana cara menyusui yang benar. Dalam rangka pelaksanaan monitoring sasaran pemantauan, Polisi ASI juga melakukan pencatatan masalah dan kemajuan dari sasaran sebagai bahan dalam rapat evaluasi program yaitu mencatat kondisi umum bayi seperti BB bayi apakah mengalami peningkatan setiap bulan, apakah bayi tampak sehat atau lemah dan apakah bayi aktif minum ASI atau tidak. Jika didapati ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif selain karena

alasan kesehatan, Polisi ASI memberikan laporan kepada Kepala Lembang melalui bidan desa untuk diberikan sanksi administrasi berupa penundaan segala pelayanan administrasi di Lembang. Untuk lebih meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, Polisi ASI memberikan edukasi kepada ibu hamil akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi melalui kelas ibu hamil. Selain itu, edukasi dini juga diberikan kepada para calon pengantin dan juga keluarga ibu melahirkan agar memberikan dorongan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Untuk menjaga dan meningkatkan inovasi Polisi ASI dilakukan pemantauan dan evaluasi dengan cara:

1. Pemantauan Internal: (a) pemantauan bayi pada saat usia 0 - 6 bulan untuk memastikan pemberian ASI Eksklusif; (b) Pemantauan bayi pada saat usia 6 – 24 bulan untuk pemberian ASI dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) berupa bubur sari yang bahannya dari bahan pangan lokal; dan (c) Pemantauan lanjutan di Posyandu sampai usia 2-5 tahun, dengan dukungan Puskesmas dan Pemerintah Lembang. Dampak nyata untuk tumbuh kembang anak sasaran dan pemantauan Polisi ASI dapat diukur dari kecerdasan dan aktifitas anak dengan pemberian ASI Eksklusif, yang dipantau di sekolah PAUD dengan instrumen tanda-tanda keaktifan anak dalam merespon pembelajaran pada sekolah PAUD.
2. Pemantauan Eksternal: (a) Pada tanggal 19 Maret 2021 mendapat kunjungan dari Kemendesa untuk melihat prestasi inovasi "Best Practice" Desa, yang merekomendasikan untuk melanjutkan Inovasi Polisi ASI dan (b) Kontrol dan evaluasi dari Pemerintah Lembang sebagai bentuk pertanggungjawaban pemberian alokasi dana Lembang untuk insentif dan inovasi Polisi ASI yang tercantum dalam dokumen perencanaan Lembang Pata'padang.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Sudah

Secara lokal, inovasi Polisi ASI telah direplikasi oleh Lembang Penanian Kecamatan Sanggalangi sejak tahun 2022 untuk dilaksanakan di wilayah cakupan 5 dusun. Inovasi ini merupakan bagian dari strategi Lembang dalam mendukung program Kecamatan Sanggalangi tahun 2022 yaitu Pemberdayaan Masyarakat Desa. Melalui inovasi Polisi ASI, masyarakat dalam hal ini kader posyandu dan masyarakat lainnya dapat diberdayakan bahkan turut aktif dalam meningkatkan pelayanan gizi kepada bayi khususnya usia 0-6 bulan yang berdampak signifikan terhadap penurunan angka stunting baik secara Lembang, Kecamatan maupun secara Kabupaten.

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi Polisi ASI sangat berpotensi untuk diterapkan dan direplikasi oleh 110 Lembang dan 44 Kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten Toraja Utara, karena permasalahan di setiap Lembang/desa cenderung sama yaitu angka stunting yang terbilang masih cukup tinggi serta mempunyai kesamaan kearifan lokal, khususnya stigma masyarakat terkait pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi resiko kejang. Selain itu dalam penerapan inovasi ini dapat dilakukan dengan mudah karena ketersediaan SDM yang memadai di tiap Lembang dan hanya membutuhkan dorongan serta dukungan dari pemerintah setempat agar masyarakat yang akan dilibatkan bersedia untuk dibina dan dilatih menjadi Polisi ASI. Inovasi ini cukup mudah dilakukan yaitu: (1) penetapan kelembagaan kelompok masyarakat yang akan terlibat oleh pemerintah setempat dalam hal ini oleh Lembang atau Desa; (2) pendataan dan pemantauan ibu hamil (3) penyuluhan dan edukasi akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi (4) pemantauan langsung untuk memastikan ibu melahirkan memberikan ASI Eksklusif bayinya serta edukasi cara menyusui yang benar (5) penyusunan laporan

secara berkala dan evaluasi serta tindaklanjut dari permasalahan yang terjadi. Dalam melaksanakan program tersebut, personil yang terlibat tentunya dibekali dengan pengetahuan yang memadai oleh petugas kesehatan baik dari Puskesmas maupun dari Dinas Kesehatan langsung

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya manusia yang digunakan dalam inovasi Polisi ASI adalah Kepala Lembang Pata'padang sebagai pejabat yang berwenang dalam menetapkan kelembagaan Polisi ASI, bidan desa selaku koordinator program, aparat Lembang Pata'padang, kader posyandu dari 3 wilayah cakupan posyandu dan masyarakat sekitar selaku anggota Polisi ASI, tokoh adat dan tokoh agama, serta petugas Gizi dari Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas Tombangkalu'. Untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini Pemerintah Daerah oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang memberikan alokasi anggaran melalui APBL Pata'padang setiap tahun masing-masing sebesar Rp 14.000.000,- (2020), Rp 14.000.000,- (2021) dan Rp 12.000.000,- (2022). Alokasi anggaran ini disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah setiap tahun. Anggaran tersebut digunakan sebagai dana insentif kepada anggota atau tim Polisi ASI yang terlibat setiap tahun dengan harapan mereka dapat menjalankan tugas sebagai Polisi ASI dengan semangat dan bertanggungjawab demi peningkatan pemberian ASI Eksklusif dan penurunan angkata stunting. Dalam menjalankan tugasnya Polisi ASI dibekali dengan buku dan alat tulis pemantauan bayi secara umum yang digunakan pada saat melakukan kunjungan rumah terhadap ibu melahirkan.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi Institusi

Dalam rangka mendukung keberlanjutan inovasi ini Pemerintah Lembang mengambil kebijakan secara menyeluruh baik dari segi kepastian hukum maupun dukungan biaya operasional yang dari tahun ke tahun selalu dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Lembang (RKP Lembang), dan dokumen perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Lembang (APB Lembang). Dalam menjamin kepastian dan perlindungan hukum telah diterbitkan Surat Keputusan Pendirian Kelompok Masyarakat Polisi ASI, terakhir kali penerbitan Surat Keputusan terbaru, SK Nomor : 21/SK/LPP//2022 tentang Penetapan Kelompok Polisi ASI Eksklusif. Untuk memperkuat inovasi ini maka berdasarkan Pasal 4 Peraturan Lembang Pata'padang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Polisi ASI dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Lembang Pata'padang (Lembaran Berita Lembang Pata'padang Tahun 2020, Nomor 40), terhadap warga yang tidak mendukung kegiatan Polisi ASI akan diberi sanksi administrasi berupa penundaan segala pelayanan administrasi di kantor Lembang Pata'padang.

Strategi Sosial

Untuk menjamin keberlanjutan dan dukungan masyarakat Polisi ASI rutin melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dalam hal ini tokoh adat dan tokoh agama, ketua PKK, kader posyandu, KPM (Kader Pembangunan Manusia) dan masyarakat lainnya selaku mitra dalam program peningkatan pemberian ASI Eksklusif di Lembang Pata'padang. Koordinasi dilakukan agar mitra atau stake holder terkait turut memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Strategi Manegerial

Langkah lainnya yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat evaluasi Lintas Sektor yang menghadirkan seluruh stake holder terkait atau mitra Polisi ASI yaitu tokoh adat dan tokoh agama, ketua PKK, kader posyandu, dan KPM (Kader Pembangunan Manusia) serta masyarakat lainnya terhadap capaian Polisi ASI, pemantauan dan pendampingan kepada Ibu Hamil sampai melahirkan serta pelatihan kader Polisi ASI tentang cara pengisian buku pemantauan bayi secara umum.

